

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini dunia teknologi dan informasi telah mengalami perkembangan yang memang jauh lebih pesat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga untuk mengimbangi kemajuan dan perkembangan dari teknologi dan informasi tersebut kita dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Tidak hanya kita, bahkan sistem pemerintah juga harus mengimbangi perkembangan yang ada demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dari pelayanannya. Berbagai cara harus dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta agar sistem pelayanan yang cepat dan tepat dapat tercapai. Salah satunya dengan membuat kebijakan baru melalui inovasi pelayanan khususnya dalam hal percepatan dan kemudahan pelayanan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Wardono (2004), menambahkan bahwa pengelolaan pelayanan kesehatan umumnya masih lemah dan masyarakat tidak menggunakan berbagai fasilitas Kesehatan secara efisien. Hal ini karena, sistem pelayanan yang ada selama ini belum diterima secara baik oleh masyarakat. Kenyataan ini menegaskan bahwa harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas masih belum bisa terlaksana.

Kualitas sumber daya manusia khususnya di puskesmas perlu ditingkatkan agar semakin maju, mandiri dan sejahtera yang pada gilirannya dapat pula meningkatkan produktivitas di era persaingan bebas saat ini. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pelayanan puskesmas secara profesional, sehingga masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan secara adil dan merata. Oleh karena itu jajaran pekerja puskesmas mulai dari pemimpin, tenaga medis, perawat, dan tenaga non medis merupakan subjek yang harus peduli dan tanggap terhadap kualitas pelayanan jasa (Djoyosugito, 2001).

Manajemen sumber daya dan mutu merupakan satu kesatuan sistem pengelolaan Puskesmas yang tidak terpisah satu dengan lainnya, yang harus dikuasai sepenuhnya oleh tim manajemen Puskesmas dibawah kepemimpinan kepala Puskesmas, dalam upaya mewujudkan kinerja Puskesmas yang bermutu, mendukung tercapainya sasaran dan tujuan penyelenggaraan upaya kesehatan di Puskesmas, agar dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat di wilayah kerjanya. Manajemen

Puskesmas akan mengintegrasikan seluruh manajemen yang ada (sumber daya, program, pemberdayaan masyarakat, sistem informasi Puskesmas, dan mutu) didalam menyelesaikan masalah prioritas kesehatan di wilayah kerjanya.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas menyatakan bawa Pedoman Manajemen Puskesmas harus menjadi acuan bagi puskesmas yang salah satunya yaitu menerapkan pola kepemimpinan yang tepat dalam menggerakkan, memotivasi, dan membangun budaya kerja yang baik serta bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan kinerjanya, sedangkan Dinas Kesehatan kabupaten/kota melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis manajemen puskesmas.

Kepemimpinan digital merupakan seni mengarahkan, mempengaruhi orang lain, dan memulai perubahan yang berkelanjutan melalui akses informasi, dan membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan penting bagi keberhasilan sekolah di masa depan. Untuk itu, dibutuhkan kombinasi yang dinamis dari pola pikir, perilaku, dan keterampilan yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan budaya sekolah melalui bantuan teknologi (Sheninger, 2014). Kerangka kerja kepemimpinan digital ini dirancang berdasarkan kombinasi teknologi, motivasi dan gaya kepemimpinan (Hamilton, Tee and Prince, 2016);(Frey and Berger, 2016).

Strategi profesional untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan juga tergantung pada kepemimpinan suatu organisasi atau birokrasi pemerintah yang menciptakan suatu lingkungan yang mengirimkan pesan-pesan yang sangat kuat ke seluruh organisasi. Pesan ini menyampaikan serangkaian nilai inti dan komitmen yang mempengaruhi angkatan kerja untuk secara terus menerus memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi. Maka jelaslah bahwa komitmen terhadap organisasi memberikan dampak terhadap *outcome* organisasi. (Muchinsky,1987)

Komitmen organisasi ini merupakan dimensi penting yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan para pekerja untuk bertahan pada suatu perusahaan. Komitmen ini juga dapat menguatkan kemampuan karyawan dalam melaksanakan kewajiban pekerjaanya dengan sebaik-baiknya. Bukan untuk kepentingan sendiri, tetapi untuk pelanggan dan organisasi (Setiadi, 2022). Dengan demikian karyawan akan memunculkan kinerja atau pelayanan yang baik demi terlaksananya visi dan misi organisasi tempat mereka bekerja. Selain itu dengan komitmen yang kuat akan menimbulkan hal-hal positif, yaitu terjaganya kekayaan intelektual organisasi dan dimanfaatkannya kekayaan intelektual yang optimal.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan (SK Menkes) No. 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) di era otonomi daerah menegaskan bahwa sasaran pengembangan SIKNAS pada akhir tahun 2009 adalah telah tersedia dan dimanfaatkan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Indikatornya adalah sudah saling terhubung data dan informasi dari Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Departemen Kesehatan. Data dan informasi yang sudah terhubung Kabupaten/Kota berasal dari Puskesmas yang diolah dengan sistem pencatatan dan pelaporan Puskesmas (E-Link), sehingga kualitas data dan informasi di Puskesmas menjadi sangat penting kedudukannya dalam pengambilan keputusan di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan tingkat Nasional.

Puskesmas melaksanakan kegiatan proses penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik rencana upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan dengan menggunakan E-Link. E-Link merupakan aplikasi yang telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan. Aplikasi ini digunakan untuk manajemen pasien dan merekam semua riwayat medis pasien. Semua data pasien yang ada berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) di masing-masing daerah. Nantinya semua data ini terintegrasi di semua pelayanan yang ada di Puskesmas Ngulankulon. Mulai dari pelayanan poli, apotek hingga laboratorium.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada, partisipasi dan kepemimpinan dapat berpengaruh terhadap komitmen. Menurut penelitian Frenni Ernis, dkk (2017) partisipasi memiliki pengaruh terhadap komitmen. Pada hasil penelitian ini menunjukkan nilai CR pengaruh partisipasi terhadap komitmen adalah sebesar 4,857 dengan nilai probabilitas signifikansi mendekati 0. Nilai CR tersebut berada di atas 1,96, begitu juga dengan nilai signifikansinya berada di bawah taraf signifikansi (α) yang disyaratkan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis menyatakan partisipasi berpengaruh terhadap komitmen diterima. Pengaruh partisipasi terhadap komitmen memiliki koefisien jalur sebesar 0,486. Artinya, partisipasi berpengaruh positif terhadap komitmen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ferdiani dan Rohman (2012), Eker (2007), dan Yahya dkk (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang positif dan signifikan dari partisipasi terhadap komitmen. Menurut penelitian Andi ABD Ghafur Amin (2017) Kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan uji parsial yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap komitmen yang dapat dilihat dari nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari nilai R sebesar 0,840, dimana dapat diartikan bahwa korelasi atau hubungan antara kepemimpinan memiliki hubungan yang kuat terhadap komitmen. Sedangkan dilihat dari R^2 maka diperoleh sebesar 0,706 ($0,706 \times 100\%$) hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,6% komitmen dapat dijelaskan oleh adanya kepemimpinan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di 2 Puskesmas di Kabupaten Trenggalek yaitu Puskesmas Ngulankulon dan Puskesmas Tugu. Puskesmas Ngulankulon dan Puskesmas Tugu adalah puskesmas yang sudah menggunakan aplikasi E-Link untuk manajemen pasien. Input data pertama kali dilakukan di bagian pendaftaran, seperti identitas pasien, jenis pelayanan dan pemeriksaan. Kemudian data yang di input di bagian pendaftaran dapat langsung terintegrasi ke BPJS Kesehatan dan Dukcapil setempat. Menurut pengelola E-Link Puskesmas Ngulankulon. Penggunaan E-link dapat lebih mudah dan fleksibel karena saat dibutuhkan data registrasi pasien sudah tinggal klik dan sudah tidak menghitung secara manual lagi. Kendala dari penggunaan E-link yang sering terjadi adalah E-Link tidak bisa di akses apabila ada pasien lama sehingga rekam medis tidak dapat terbaca. Apabila ada pasien rawat inap tugasnya tidak ada. Pada sistem pelayanan pasien yang akan dirujuk diagnosa yang diberikan salah tidak dapat edit. Oleh karena itu petugas harus mencetak diagnosa yang salah tersebut lalu memulai dari awal untuk memasukkan diagnose yang benar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Partisipasi dan Kepemimpinan Digital Petugas Puskesmas Terhadap Komitmen Penerapan E-Link di Puskesmas Ngulankulon Dan Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan penggunaan teknologi digital E-Link sebagai sistem manajemen di puskesmas Ngulankulon dan Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi partisipasi petugas puskesmas di puskesmas Ngulankulon dan puskesmas Tugu.
- b. Mengidentifikasi kepemimpinan digital di puskesmas Ngulankulon dan puskesmas Tugu.
- c. Mengidentifikasi komitmen petugas puskesmas di puskesmas Ngulankulon dan puskesmas Tugu.
- d. Menganalisis pengaruh partisipasi dan kepemimpinan terhadap komitmen penerapan E-Link di puskesmas Ngulankulon dan puskesmas Tugu.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan teknologi digital E-Link dan jadi masukan bagi kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian selanjutnya membahas teknologi digital penggunaan aplikasi manajemen E-Link.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

A. Bagi Peneliti

Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama di perguruan tinggi. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan sistem informasi dan teknologi digital. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

B. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi tentang kesiapan puskesmas pada penerapan E-Link

di organisasi kesehatan khususnya puskesmas yang belum menerapkan E-Link.

C. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi dalam penerapan E-Link untuk kedepannya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Dari sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul tentang “Partisipasi Dan Kepemimpinan Digital Terhadap Komitmen Penerapan E-Link Di Puskesmas Ngulankulon Pogalan Trenggalek”. Namun setelah peneliti melakukan penelusuran jurnal dan skripsi yang sudah ada, terdapat penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan yang akan diteliti, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari segi judul penelitian, variabel, lokasi, subjek, teknik sampling dan metode penelitian.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Perbedaan Penelitian
1	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Kreatif Destinasi Digital Pasar Kalangon di Desa Kradenan Kabupaten Grobogan	Ainin Nafi'ah	2021	Partisipasi dari Masyarakat, Pengembangan Pariwisata Kreatif Destinasi Digital. Pasar Kalangon, Desa Kradenan, Kabupaten Grobogan. Peserta Masyarakat Desa

				Kradenan. Teknik pengambilan responden yang digunakan adalah purposive proporsional sedangkan untuk informan menggunakan snowball sampling. Metode Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.
2	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta	Lely Noor Nilawati	2015	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), Berbasis Web Puskesmas Pajang, Surakarta Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang dari tenaga

				kesehatan. Informan penelitian adalah 6 informan dan 2 informan sebagai triangulasi sumber Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Jenis Penelitian Deskriptif ini menggunakan Pendekatan Kualitatif.
3	Barriers in Health Information System Technologies to Support Maternal and Neonatal Referrals at Primary Health Centers	Nabila Clydea Harahap, Putu Wuri Handayani, Achmad Rizal Hidayanto.	2021	Barriers in Health Information System Technologies, Support Maternal an Neonatal Referrals Penelitian ini dilakukan di tiga Puskesmas (Pamulang, Pondok Benda dan Pisangan) Kabupaten Tangerang Selatan.

				Populasi dalam penelitian ini adalah 9 orang partisipan bertanggung jawab atas rujukan ibu dan bayi di organisasi mereka. Teknik sampel yang digunakan yaitupurposive sampling Metode Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
--	--	--	--	---

